

teratur. Memotivasi klien untuk mempratekkan cara melakukan aktifitas positif seperti mencuci piring dan menyapu. Evaluasi dilakukan terus menerus pada respon klien terhadap tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat dibagi menjadi dua yaitu evaluasi proses atau formatif dilakukan setiap selesai melakukan tindakan, evaluasi hasil atau sumatif dilakukan dengan membandingkan respon klien pada tujuan khusus dan tujuan umum yang telah ditentukan (Fitria,2009).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan asuhan keperawatan jiwa pada Tn. A dan Tn.W dengan masalah Gangguan konsep diri : Harga diri rendah yang dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 22 Desember 2019 sampai 26 Desember 2019 di ruang 5 Endrotenoyo RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian pasien dilakukan pada hari senin tanggal 21 Desember 2019 berdasarkan data yang didapatkan pasien dibawa keluarga ke RSJ pada Tn. A alasan masuk Klien mengatakan dibawa ke RSJD Amino Gondohutomo karena Sewaktu di rumah klien sering menyendiri, susah tidur, tidak ada komunikasi dan bergaul dengan orang sekitar
2. Sedangkan Tn. W Sebelum masuk rumah sakit klien dirumah Sebelum masuk RSJ klien sering mengunci diri di kamar dan takut bersosialisasi dengan orang lain klien juga sering merasa gelisah. Kemudian oleh keluarga klien dibawa ke RSJD Amino Gondohutomo Semarang Jawa Tengah.
3. Dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada Tn. A dan Tn. W masalah keperawatan yang muncul adalah :
 - b. Mekanisme koping tidak efektif
 - c. Gangguan konsep diri : harga diri rendah
 - d. Menarik diri

4. Implementasi dari kedua kasus mempunyai persamaan yang sama yaitu masalah dapat teratasi pada sp 2 dan sp 3, klien mampu melaksanakan tindakan yang diajarkan oleh perawat.
5. Evaluasi yang dilakukan terhadap Tn.A dan Tn.W sesuai dengan perencanaan yaitu pasien mampu melakukan kegiatan positif secara bertahap.
 - a. Pasien dengan masalah gangguan konsep diri : harga diri rendah taraf dini masih bisa disembuhkan dengan dukungan keluarga dan lingkungan yang intensif melalui proses keperawatan yang komprehensif.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Sebaiknya rumah sakit jiwa memberikan fasilitas dan sarana untuk ibadah khusus pasien agar klien dapat menjalankan ibadah dengan baik dan kebutuhan spiritual klien terpenuhi.

2. Bagi Perawat

Agar mengingatkan klien untuk menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing karena dengan beribadah jiwa klien akan menjadi tenang serta kebutuhan spiritual klien terpenuhi.

3. Bagi Keluarga

Untuk memberikan dukungan yang lebih untuk klien agar klien dapat menerima kehadiran keluarganya dan klien lekas sembuh dengan adanya dukungan dari keluarga dan merawat klien ketika dirumah.

4. Bagi masyarakat

Agar menciptakan lingkungan yang intensif bagi klien dan dapat menerima klien dalam masyarakat sehingga klien merasa dihargai oleh masyarakat sekitar dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri klien.